

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Madrasah

MTs Tauhidiyah merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang MTs yang berstatus swasta dan beralamatkan di Desa Pomahan, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Keberadaan MTs Tauhidiyah berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sekarang ini MTs Tauhidiyah memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat dengan No. 165/BAP-SM/XI/2017. Lokasi MTs Tauhidiyah berada di koordinat Garis Lintang : - 6.8126 dan Garis Bujur : 111.4164. Berikut ini identitas satuan pendidikan MTs Tauhidiyah, diantaranya :

- a. Nama Sekolah : MTs Tauhidiyah
- b. Alamat Sekolah : Jl. Gunbem KM 4,5 Pomahan
- c. Nama Yayasan : YPI. KH Djuremi Al Tauhid
- d. NSS : 1212 331 70008
- e. Tahun Didirikan/beroperasi : 1978
- f. Status Tanah : Wakaf
- g. Luas Tanah : 1.565 m<sup>2</sup>
- h. Nama Kepala Sekolah : Drs. Moh. Miftahudin
- i. Nomor SK Kepala Sekolah : 37/YPK. Dj/13/VII/1997
- j. Masa Kerja Kepala Sekolah : 25 Tahun

MTs Tauhidiyah menggunakan kurikulum 2013 (K 13).<sup>1</sup> Pemberlakuan K 13 ini tentu saja akan berdampak pada rancangan proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk diimplementasikan pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

#### 2. Visi Madrasah

MTs Tauhidiyah menjadi lembaga pendidikan menengah yang mempunyai ciri khas keislaman dalam merumuskan visinya harus mampu mempertimbangkan harapan beberapa pihak, baik bagi siswa maupun wali

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Profil MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, dikutip pada tanggal 3 Februari 2023.

murid, lembaga pengguna alumni dari madrasah, dan masyarakat pada umumnya. MTs Tauhidiah diharapkan nantinya dapat mengikuti perkembangan dan tantangan masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan ataupun teknologi, era informasi maupun perkembangan global yang begitu cepat.<sup>2</sup> Dalam rangka mewujudkan harapan serta respon dari berbagai pihak MTs Tauhidiah merumuskan dalam visinya, yaitu :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Religius Terdidik dan Terampil”.

### 3. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkembangkan budaya religius pada seluruh warga madrasah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- d. Menyelenggarakan pembinaan, pelatihan *life skill* dan ekstrakurikuler untuk menggali dan menumbuhkan minat, bakat siswa yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

### 4. Tujuan Madrasah

- a. Seluruh siswa terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan antar sesama warga madrasah.
- b. Seluruh siswa terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- c. 100 % siswa terbiasa melakukan shalat lima waktu.
- d. Seluruh siswa terbiasa melakukan sholat dhuhur secara berjamaah.
- e. Seluruh siswa terbiasa melakukan infaq.
- f. Seluruh siswa hafal asmaul husna.
- g. 90% siswa hafal surat-surat pendek dari Al-Fatihah sampai At-tin.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Visi MTs Tauhidiah Sulang Rembang, dikutip pada tanggal 3 Februari 2023.

<sup>3</sup> Dokumentasi, Misi MTs Tauhidiah Sulang Rembang, dikutip pada tanggal 3 Februari 2023.

- h. Siswa terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
- i. Warga madrasah memperingati hari besar agama Islam dan memperingati hari besar nasional.
- j. Unggul dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dapat dicapai keluaran (*out put*) siswa yang bermutu secara akademis.
- k. Kreatifitas seni siswa dapat ditampilkan dalam hari jadi madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka.
- l. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada siswa.
- m. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- n. Siswa naik kelas 100% secara normatif.
- o. Siswa lulus UM 100 % .
- p. Pada akhir tahun pelajaran siswa hafal asmaul husna dan surat-surat pendek.
- q. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- r. Seluruh siswa sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- s. Siswa termotivasi untuk berinfaq.
- t. Siswa memiliki kesadaran hidup yang bersih dan sehat.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Karakteristik Penyampaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang

Keberhasilan penyampaian proses pembelajaran ditentukan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menarik jika gurunya menggunakan model, metode, strategi, media, atau alat lain yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap guru di MTs Tauhidiah Sulang Rembang diberikan kebebasan dalam mengatur jalannya kegiatan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, Tujuan MTs Tauhidiah Sulang Rembang, dikutip pada tanggal 3 Februari 2023.

belajar mengajar di kelas, termasuk dalam hal memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan situasi kelas juga menjadi pertimbangan setiap guru, termasuk guru IPS.<sup>5</sup> Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dapat dikaitkan dengan masalah yang terjadi di kehidupan nyata, model pembelajaran yang seperti ini disebut dengan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Problem Based Learning* telah diterapkan di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, hal ini dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru IPS sebelum dimulainya pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru IPS ini berisi tahapan-tahapan model pembelajaran, metode, alat dan bahan yang digunakan untuk model pembelajaran PBL.<sup>6</sup>

Penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Problem Based Learning* sudah lama diterapkan di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di madrasah tersebut mengatakan:

“Iya sebetulnya sudah lama, bahkan akhir-akhir ini semenjak pembelajaran daring selesai, anak-anak malah lebih antusias pembelajaran IPS berbasis masalah (PBL) sehingga nilai siswa lumayan meningkat. Hal itu terjadi karena anak yang tidak bisa dapat belajar dengan temannya atau tutor teman sebaya.”<sup>7</sup>

Pernyataan dari Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd itu diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 21 Januari 2023, pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>6</sup> Dokumentasi RPP kelas IX MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah karena guru IPS itu tekun mengajarnya, selalu totalitas dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya PBL itu tadi. Selain itu, saya sering memantau jalannya proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan saya melihat anak-anak itu sering berdiskusi mencari solusi/jawaban untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.”<sup>8</sup>

Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS memuat banyak materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Setiap materi pembelajaran IPS itu dapat dilakukan dengan berbasis masalah (PBL), sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd bahwa:

“Menurut saya, semua materi itu bisa menggunakan model berbasis masalah (PBL), baik itu materi yang sederhana maupun kompleks tetapi saya masih kesulitan jika menerapkannya pada materi yang kompleks.”<sup>9</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki materi yang banyak dan selalu berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Lingkungan masyarakat menjadi tempat bagi siswa dalam tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang nantinya akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Permasalahan yang dapat dijadikan kunci dalam model pembelajaran PBL itu dapat berasal

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

dari kehidupan nyata, baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat agar mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya model PBL itu berkaitan tentang masalah, dimana masalah yang diambil adalah permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari atau yang dekat dengan kehidupan anak-anak itu sendiri.”<sup>10</sup>

Pendapaat tersebut diperkuat dengan hasil observasi pembelajaran berbasis PBL itu ternyata fokusnya pada permasalahan atau mengkaji mengenai fenomena/peristiwa ataupun isu-isu yang ada disekitar sekolah maupun isu-isu nasional yang ada di media sosial.<sup>11</sup> Proses penyampaian pembelajaran IPS berbasis model *Problem Based Learning* di MTs Tauhidiah mempunyai karakteristik tersendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd, bahwa:

“Selain menggunakan masalah nyata dialami dalam kehidupan sehari-hari, saya juga berusaha mengaitkannya dengan pesan-pesan agamis mengenai masalah tersebut. Misalnya tentang masalah sampah yang menumpuk, para siswa berusaha mengurangnya dengan memanfaatkan limbah sampah yang tidak terpakai bisa menjadi bernilai jual dan berguna. Saya juga menyampaikan bahwa rasulullah itu menyukai kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman. Contoh lainnya, pada materi perdagangan internasional, ketika menjelaskan materi saya mengaitkannya dengan permasalahan sehari-hari untuk mengetahui dampak dan manfaatnya bagi seorang pelajar. Saya juga menceritakan sikap

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>11</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

rasulullah maupun sahabat nabi mengenai cara berdagang yang benar.”<sup>12</sup>

Diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan memantau langsung proses kegiatan pembelajaran di MTs Tauhidiah Sulang Rembang yang memperlihatkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam menyampaikan pembelajaran IPS berbasis masalah yaitu guru IPS menyampaikan permasalahan dengan menggunakan gambar ataupun video youtube, sehingga hal ini dapat menggerakkan siswa untuk membiasakan bersikap mandiri dalam belajar dengan mencari tambahan ilmu dari media sosial. Selain itu, guru IPS di sana selalu menyampaikan pesan-pesan agamis kepada siswa ketika selesai proses penyelesaian masalah, cara ini dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan materi pembelajaran sekaligus agar sesuai dengan misi madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami.<sup>13</sup>

## **2. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang**

Pembelajaran ialah proses penyampaian suatu informasi dari guru kepada siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gurunya saja, melainkan juga para siswannya, lingkungan belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran di kelas berpacu pada RPP yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang akan digunakan.<sup>14</sup> Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>14</sup> Dokumentasi RPP kelas IX MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 11.00 WIB.

mengajar karena didalamnya terdapat upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi atau situs belajar siswa di kelas.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran para siswa bersikap pasif dan hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru saja. Namun, setelah guru menggunakan model pembelajaran kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menarik.<sup>15</sup> Terdapat beberapa model pembelajaran baru yang direkomendasikan pemerintah untuk diimplementasikan pada penerapan kurikulum 2013, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Model PBL ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya anak berperilaku pasif karena anak tersebut telah terbiasa dengan cara mengajar guru yang hanya menerangkan memberikan ceramah yang membuatnya jenuh dan hanya beberapa siswa yang mendengarkan sehingga apabila diberikan suatu pertanyaan anak menjadi tidak bisa menjawab karena ramai sendiri, ngobrol sendiri, dan sebagainya. Tetapi dengan adanya ini, setelah diterapkan pembelajaran IPS berbasis masalah (PBL) dengan cara berkelompok anak-anak yang tidak memperhatikan akan ditegur oleh anggota kelompoknya sendiri sehingga tugas saya sebagai guru menjadi ringan. Selain itu, dengan pembelajaran IPS berbasis model PBL anak-anak menjadi lebih mandiri dan aktif bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain saat proses presentasi.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran IPS di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang berlangsung cukup baik terlihat bahwa guru IPS disana telah menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap mandiri siswa dalam belajar. Guru IPS disana tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, tetapi juga menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).<sup>17</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah bahwa sepertinya anak-anak lebih suka pembelajaran yang seperti ini berbasis masalah daripada hanya mendengarkan ceramah dari gurunya ketika proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dipilih sebagai model pembelajaran yang efektif untuk membuat suasana kelas menjadi aktif, membiasakan siswa belajar mandiri, dan pembelajaran menjadi lebih menarik atau tidak membosankan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif untuk mengembangkan sikap mandiri siswa dalam belajar dan mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.<sup>19</sup> Sependapat dengan kepala madrasah, Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd mengatakan bahwa dengan diterapkan pembelajaran berbasis masalah anak-anak menjadi lebih antusias dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya dengan tidak bergantung

---

<sup>17</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag selaku kepala madrasah di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 11.00-11.30 WIB.

ke orang lain.<sup>20</sup> Salah satu siswa kelas IX B yang bernama Salsabila Nur Ramadhani juga berpendapat bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL lebih menyenangkan karena dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman lainnya dalam memecahkan permasalahan.<sup>21</sup>

Pembelajaran IPS berbasis PBL ini dapat diterapkan pada setiap kelas, baik itu di kelas VII, VIII maupun IX. *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok tapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru menggunakan metode diskusi yang berfungsi sebagai batu loncatan dalam melakukan penyelidikan, pengembangan, dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Ketika proses berdiskusi dengan model PBL guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dipilih sendiri oleh para siswa.<sup>22</sup> Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd bahwa:

“Pembelajaran IPS berbasis masalah atau PBL dilakukan dengan metode diskusi karena dengan berdiskusi anak-anak yang kurang paham bisa bertanya pada temannya yang paham sehingga mereka bisa saling membantu dan berkolaborasi. Untuk pembagian kelompoknya, terkadang siswa sendiri yang memilih tapi juga terkadang saya yang menentukan, tergantung kondisi kelas.”<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan ketika proses implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Salsabila Nur Ramadhani salah satu siswa kelas IX B di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 11.20-11.25 WIB.

<sup>22</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

berbasis model *Problem Based Learning*.<sup>24</sup> Tahapan-tahapan tersebut juga telah dicantumkan di dalam RPP yang telah dibuat mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup.<sup>25</sup> Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, diantaranya :

a. Kegiatan Pendahuluan

Awal kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian, menanyakan kabar kepada siswa dan melakukan absensi. Para siswa menerima informasi mengenai topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.<sup>26</sup>

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru mulai menyampaikan materi pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengulas materi di pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Pada hari itu pembelajaran IPS yang akan diajarkan adalah materi persaingan ekonomi dan peluang untuk meraih keunggulan ekonomi. Guru berusaha menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh para siswa. Setelah penyampaian materi, guru mempersilahkan para siswa untuk bertanya atau berkomentar jika terdapat materi yang belum dipahami.

Tahap selanjutnya orientasi terhadap masalah, disini guru menyuruh anak-anak untuk mengamati sebuah gambar/foto kegiatan ekspor impor Indonesia yang ada di dalam buku paket. Para siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan berkomentar mengenai gambar tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan beberapa permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan

---

<sup>24</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>25</sup> Dokumentasi RPP kelas IX MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

kegiatan ekspor impor seperti yang ada di dalam buku paket siswa.<sup>27</sup>

Lalu guru memberikan instruksi untuk membuat beberapa kelompok kecil yang berjumlah 3-4 siswa per kelompok. Guru membimbing siswa dalam memahami masalah yang telah disajikan yaitu mengidentifikasi dan mencari solusi/jawaban untuk menyelesaikan masalah. Setiap anggota kelompok berbagi tugas untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Setelah itu, guru membimbing para siswa untuk belajar mandiri dalam melakukan penyelidikan atau mengumpulkan data/informasi melalui buku, media cetak, situs internet, youtube, atau media sosial lainnya untuk menemukan solusi alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Guru mendampingi dan membimbing siswa untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang siswa temukan di situs internet. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam menyajikan atau menyusun laporan hasil kerja kelompoknya. Siswa menulis laporan hasil kerjanya di selembar kertas karena sebelumnya guru tidak menyiapkan lembar kerja khusus bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd, selaku guru IPS yang mengatakan bahwa saya tidak pernah menyiapkan lembar kerja khusus siswa tapi biasanya saya menyuruh siswa untuk menulis hasil kerja kelompoknya di selembar kertas kemudian dikumpulkan.<sup>28</sup> Setelah laporan selesai disusun maka masing-masing kelompok secara bergantian akan mempresentasikan laporannya di depan kelas dan kelompok lain yang memberikan tanggapan/pertanyaan.

---

<sup>27</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

Setelah semuanya selesai presentasi, guru melakukan evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan pada masing-masing kelompok.<sup>29</sup>

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi para siswa. Setelah dilakukannya presentasi tentu para siswa akan menemukan pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Terakhir, guru mengajak para siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.<sup>30</sup>

Setelah melakukan tahapan-tahapan model *Problem Based Learning*, guru IPS melakukan evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan agar para guru mengetahui situasi dalam kelas. Dalam hal ini evaluasi tidak hanya untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi juga digunakan untuk mempermudah menyusun perencanaan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Begitupula ketika pembelajaran IPS berbasis model *Problem Based Learning* selesai, guru IPS juga melakukan evaluasi atau penilaian sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd bahwa evaluasi atau penilaian biasanya dilakukan dengan mengamati setiap perilaku siswa saat proses pembelajaran berbasis PBL, kemudian melihat cara kerja siswa pada saat mengumpulkan informasi dengan cara browsing di internet yang digabung dengan pendapatnya sendiri. Ketika siswa sudah mau mengumpulkan hasil diskusinya saja itu sudah diberi nilai KKM. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan

---

<sup>29</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>30</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiyah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

mengamati cara siswa presentasi dan hasil kerjanya jika dirasa sesuai baru dikasih nilai maksimal.<sup>31</sup>

Setiap model pembelajaran yang digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangannya yang menimbulkan adanya kesulitan bagi guru dan juga para siswa. Kelebihan dan kekurangan tentu akan dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat kesulitan yang dihadapi guru saat proses implementasi pembelajaran IPS berbasis model PBL yakni alokasi waktu yang digunakan tidak cukup karena pada saat presentasi ada siswa yang memerlukan waktu lama untuk memberikan tanggapan sehingga proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.<sup>32</sup> Sebagaimana yang disampaikan guru IPS Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd berpendapat bahwa kendala yang dialami guru biasanya dalam hal alokasi waktu yang terkadang tidak bisa selesai dalam satu kali pertemuan hingga terpaksa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, terus terkadang ketika pelaksanaan pembelajaran ada siswa yang tidak aktif hanya mengandalkan temannya atau numpang nama saja. Selain itu, ada saja siswa yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya dan bermain *handphone* sehingga kondisi tersebut menghambat jalannya proses diskusi.<sup>33</sup> Selain guru, siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS berbasis PBL sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Rozak Adha siswa kelas IX B yang mengatakan bahwa ia kesulitan dalam mencari jawaban/solusi yang tepat dan terkadang kurang bekerjasama dengan anggota kelompok

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>32</sup> Hasil observasi di kelas IX B MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09.55-11.15 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

yang lain.<sup>34</sup> Puji Styaningsih siswa kelas IX B juga berpendapat bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang disajikan oleh guru.<sup>35</sup>

### 3. Keberhasilan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang

Berdasarkan yang peneliti lihat didukung dengan data penelitian sesuai dengan keadaan nyata di lapangan secara langsung, hasil setelah diimplementasikannya model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang mendapatkan hasil yang positif dibuktikan dengan uraian dari peneliti. Sesuai data yang peneliti peroleh, hasil setelah menerapkan model tersebut menunjukkan bahwa sikap mandiri siswa mengalami pengembangan. Hal ini sesuai pernyataan guru IPS Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd, bahwa:

“Iya tadi terlihat sekali bahwa sikap mandiri siswa dalam belajar itu mengalami perkembangan. Terlihat anak-anak sangat antusias belajar mandiri dalam mencari informasi/data untuk menyelesaikan permasalahan yang saya berikan tadi. Mereka sudah mulai berinisiatif mengumpulkan sumber belajar lain tanpa harus saya berikan komando terlebih dahulu. Anak-anak sudah mandiri dalam menyelesaikan permasalahan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Jawaban mereka rata-rata sudah sesuai dengan yang saya harapkan terkait materi tadi.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Abdul Rozak Adha salah satu siswa kelas IX B di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 11.25-11.30 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Puji Styaningsih salah satu siswa kelas IX B di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 11.30-11.35 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh beberapa siswa yang peneliti ambil sebagai penguat bukti, yakni dari Azalia Aisyatunnabilah, salah satu siswa kelas IX B yang mengatakan bahwa:

“Saya menjadi terbiasa belajar mandiri mbak, apalagi ketika pembelajaran berbasis masalah ini guru IPS memberikan izin untuk membawa dan membuka Hp sehingga saya dapat belajar mandiri dalam mengumpulkan data untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.”<sup>37</sup>

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Niko Rizky Pratama siswa kelas IX B juga mengakui bahwa ia menjadi lebih bersikap mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi tanpa selalu mengandalkan jawaban dari orang lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan pada pernyataan diatas tentu juga mempunyai indikator dalam menentukan hasil setelah menerapkan model pembelajaran. Beberapa indikator yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau standar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* menurut guru IPS Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd yaitu yang menunjukkan adanya peningkatan sikap mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk belajar.
- 2) Adanya inisiatif untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah.
- 3) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam belajar.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Azalia Aisyatunnabilah salah satu siswa kelas IX B di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 11.35-11.40 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Niko Rizky Pratama salah satu siswa kelas IX B di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 11.40-11.45 WIB.

- 4) Siswa berinisiatif mencari sumber belajar lain untuk menambah wawasan tanpa harus disuruh terlebih dahulu.<sup>39</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Karakteristik Penyampaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, didalamnya terdapat berbagai komponen dan juga berbagai kegiatan siswa dengan lingkungan belajarnya untuk mendapatkan perubahan perilaku atau hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perubahahan perilaku atau hasil belajar yang ingin dihasilkan dari pembelajaran yaitu menyangkut berbagai kompetensi (kemampuan) kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, proses interaksi pembelajaran dengan lingkungan pembelajarannya itu sendiri juga sangat kompleks, karena berkaitan dengan isi materi, model, metode, pendekatan, strategi, dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna memperoleh kompetensi yang diharapkan.<sup>40</sup> Setiap siswa mempunyai potensi atau kemampuan yang berbeda-beda sehingga saat proses pembelajaran potensi-potensi tersebut harus bisa dikembangkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk dapat memahami perbedaan karakteristik setiap siswa di kelas supaya dapat memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan gambaran dari suatu lingkungan pembelajaran.<sup>41</sup> Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya perasaan senang terhadap pembelajaran, meningkatkan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd selaku guru IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang, pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>40</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>41</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 3-4.

minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Guru harus menerapkan model pembelajaran ini pada semua pelajaran yang ada di kelas, termasuk pelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada umumnya menelaah mengenai kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran IPS siswa dikenalkan dengan masalah-masalah yang ada di kehidupan masyarakat untuk nantinya dianalisis dan dicari solusinya agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah kontekstual yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan di dunia nyata sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan siswa menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan menambah pengetahuan baru.<sup>42</sup> Ketika berusaha memecahkan masalah pada pembelajaran IPS berbasis PBL, siswa menjadi lebih mandiri, saling berkolaborasi dan berkomunikasi dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda antar siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga bisa melatih siswa untuk lebih berpikir kritis.

Pemilihan *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS termasuk model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa akan isi pelajaran karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti bagi para siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini diterapkan pada kegiatan pembelajaran dikelas karena termasuk salah satu model pembelajaran yang dirokemendasikan pada kurikulum 2013.<sup>43</sup> Sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013,

---

<sup>42</sup> Khardina, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Materi Perdagangan Internasional Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 1 Ujungbatu', *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 10.1 (2021), 7.

<sup>43</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 4-5.

guru di MTs Tauhidiah Sulang Rembang harus mampu menerapkan multimodel, multimetode, multimedia, maupun multistrategi agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, berkesan, bermakna, tidak membosankan, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut

*Problem Based Learning* mempunyai karakteristik tersendiri yaitu, menjadikan masalah sebagai titik pangkal dalam belajar, permasalahan yang diangkat merupakan masalah terkini yang tak terstruktur, serta kemampuan pengetahuan yang ada dalam diri siswa ditantang dengan dihadapkannya permasalahan tertentu. Dengan adanya masalah yang diberikan siswa menjadi belajar untuk menyusun kerangka masalah, menstrukturkan masalah, mengupas masalah, mengurutkan atau mengumpulkan data/fakta, dan berargumentasi dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>44</sup> Sebagaimana hasil penelitian Davy Rusmia Sari yang menjelaskan bahwa model PBL ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk mendapatkan pengetahuan konsep-konsep yang penting.<sup>45</sup> Dengan demikian, penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini pada tahap pengajuan masalah, namun guru IPS di madrasah tersebut ketika menyampaikan masalah selalu berusaha menyelipkan pesan-pesan agamis agar pembelajaran lebih berkesan dan membekas.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik penyampaian pembelajaran IPS model *Problem Based Learning* hampir sama dengan diawali pengajuan masalah, namun guru IPS di MTs Tauhidiah selain menggunakan permasalahan nyata yang

---

<sup>44</sup> I A Arieska Putri Umbara, I W.Sujana, and I G A Oka Negara, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa', *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25.2 (2020), 176.

<sup>45</sup> Devy Rusmia Sari, 'Implementasi Model Problem Based Learning Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Mapel IPS Siswa Kelas III SDN 01 Tanjung Karang Kudus' (Universitas Negeri Semarang, 2019), 46.

dekat dengan kehidupan siswa dan juga menyampaikan permasalahan dengan menggunakan teknologi informasi, sehingga hal ini dapat menggerakkan siswa untuk membiasakan bersikap mandiri dalam belajar dengan mencari tambahan ilmu dari media sosial. Selain itu, guru IPS tersebut selalu menyampaikan pesan-pesan agamis kepada siswa ketika selesai proses penyelesaian masalah, cara ini dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan materi pembelajaran.

## 2. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang

Peran dan fungsi pendidik/guru dalam pembelajaran sangatlah penting karena menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang terasa menyenangkan, menarik, aman, nyaman, memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, aktif, kreatif, serta inovatif dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswanya. Para pendidik harus tampil profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, melatih, mengembangkan kurikulum, serta melayani para siswanya.<sup>46</sup> Pendidik profesional adalah pendidik/guru yang mempunyai kemampuana dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik yang professional harus mempunyai kemampuan dalam komponen kerja, bahan pengajaran, penyesuaian kepribadian dan juga sikap. Pendidik/guru saat ini dituntut untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model maupun metode yang menarik serta dapat memadukan teknologi di dalam proses belajar

---

<sup>46</sup> Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 18.

mengajar.<sup>47</sup> Bagi seorang pendidik/guru mengenal berbagai macam model pembelajaran sangatlah penting agar mampu memberikan manfaat dan hasil yang baik bagi para siswa.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran serta dalam menentukan model pembelajaran. Penentuan model pembelajaran bertujuan supaya seluruh potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur ataupun sebuah pola sistematis yang berguna sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya memuat strategi, teknik, metode, media, dan alat.<sup>48</sup> Penggunaan model pembelajaran pada setiap mata pelajaran itu sangatlah penting termasuk pada pelajaran IPS agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap pendidik/guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan masalah yang terjadi di sekitar kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran berbasis masalah guru berperan dalam menyajikan, mengajukan pertanyaan permasalahan, memfasilitasi penyelidikan, memotivasi, menyediakan bahan ajar, serta melakukan pembahasan.

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dipilih sebagai model pembelajaran yang efektif untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik atau tidak membosankan. Pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada pola pikir kritis, mencari solusi dari suatu masalah serta mendapatkan pemahaman dari isi materi pelajaran yang menggunakan permasalahan di kehidupan nyata sebagai konteksnya. Pembelajaran IPS berbasis masalah dapat dilakukan secara individual

---

<sup>47</sup> Siti Sarah and others, *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), 65-66.

<sup>48</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 13.

maupun berkelompok untuk memecahkan permasalahan di dunia nyata. Membiasakan siswa belajar dengan model *Problem Based Learning* ini dapat melatih siswa untuk bersikap mandiri bekerja sendiri maupun berkelompok, terampil, dan bersikap bijak dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan.<sup>49</sup> Ketika proses implementasi model pembelajaran tersebut siswa saling mengemukakan pendapatnya sendiri yang dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari sumber belajar lainnya sehingga menambah suatu pengetahuan baru. *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok tapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Tauhidiah Sulang Rembang guru disana menggunakan metode diskusi sebagai batu loncatan dalam melakukan penyelidikan, pengembangan, dan penyajian hasil penyelesaian masalah.

Proses implementasi pembelajaran IPS berbasis PBL di MTs Tauhidiah Sulang Rembang telah dilaksanakan sesuai dengan tata cara/tahapan pembelajaran yang tertera di dalam RPP. Proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahyar, Sihkabuden, dan Yerri Soepriyanto bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menyiapkan para siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, melakukan apresiasi, memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti, pada tahap ini guru mengorientasikan siswa untuk fokus pada permasalahan, membagikan lembar permasalahan kepada siswa, membimbing siswa mengumpulkan data dan menyusun laporan, dan memberikan kesempatan siswa untuk menyajikan hasil diskusinya. Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran kemudian melakukan evaluasi dan refleksi.

---

<sup>49</sup> Rahmah Johar and Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 52.

<sup>50</sup> Mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai urutan tahapan-tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP membuat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Jadi, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang menunjukkan bahwa guru IPS dalam memasuki ruangan sudah selayaknya mengucapkan salam, berdo'a bersama, absensi, memulai pelajaran dengan mengaitkan isi pelajaran yang akan disampaikan dengan pelajaran sebelumnya. Kemudian melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan sintaks model *Problem Based Learning* yaitu melakukan orientasi terhadap masalah dengan menyuruh anak-anak untuk mengamati permasalahan pada sebuah gambar/foto yang ada di dalam buku paket, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok kecil, membimbing siswa melakukan penyelidikan/mengumpulkan informasi melalui buku maupun situs internet, mendampingi siswa dalam menyajikan laporan hasil kerja kelompok, serta menganalisis maupun mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Setelah itu, melakukan kegiatan penutup dengan memberikan refleksi berupa tepuk tangan, menyimpulkan bersama hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Keberhasilan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Sikap Mandiri Siswa di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang**

Keberhasilan pembelajaran merupakan sebuah perubahan positif yang terjadi selama dan sesudah terjadinya proses pembelajaran terlaksana. Keberhasilan ini terlihat dari keterlibatan siswa secara aktif saat proses pembelajaran dan perubahan positif yang terjadi itu

---

<sup>50</sup> Ahyar, Sihkabuden, and Yerri Soepriyanto, 'Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)', *JINOTEP: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 5.2 (2019), 77-78.

sebagai bentuk akibat dari dilakukannya proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat terlihat dari munculnya keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>51</sup> Sikap mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya.<sup>52</sup> Kemandirian siswa dalam belajar dapat terlihat dari kegiatan belajarnya, dimana siswa tidak perlu lagi disuruh untuk belajar dan kegiatan belajar dilakukan atas dasar inisiatifnya sendiri. Sikap ini dapat dibiasakan dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, salah satunya dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Dalam model *Problem Based Learning* meskipun guru hanya sebagai fasilitator, tetapi guru juga selalu memperhatikan perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa untuk menyelesaikan tujuan yang akan dicapai. Banyak peneliti yang menerapkan model ini untuk membuat suasana belajar mengajar menjadi aktif, seperti penelitian yang dilakukan Lutfi Afifah bahwa penerapan model ini mampu membuat nilai siswa meningkat, semangat siswa meningkat, dan keaktifan belajar siswa juga meningkat.<sup>53</sup>

Model *Problem Based Learning* akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi baik secara mandiri maupun berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model ini dapat membentuk sikap mandiri siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Syurayyah Hijrin bahwa selama menerapkan model PBL siswa bersikap aktif dan mandiri seperti mengerjakan tugas praktek yang dilakukan

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 311-312.

<sup>52</sup> Nursalam and others, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar* (Banten: CV. AA Rizky, 2020), 135.

<sup>53</sup> Lutfi Afifah, 'Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 91.

mandiri, melakukan penyelidikan pada masalah yang diberikan secara mandiri, dan siswa menyelesaikan permasalahan secara mandiri.<sup>54</sup> Pernyataan tersebut juga senada dengan penelitian Denty Harmelia dan Puspa Djuwita yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap membangun sikap mandiri siswa.<sup>55</sup> Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang saat ini peneliti lakukan.

Keberhasilan implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan sikap mandiri siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Tauhidiah Sulang Rembang ternyata mengalami perkembangan. Terlihat siswa di sana telah memiliki indikator berikut ini:

- a. Munculnya keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk belajar.
- b. Adanya inisiatif untuk menyelesaikan masalah.
- c. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- d. Telah muncul rasa inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar lain agar menambah wawasan tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penerapan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sikap mandiri siswa kelas IX B MTs Tauhidiah dalam belajar mengalami perkembangan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

---

<sup>54</sup> Syurayyah Hijrin, 'Implementasi Pendekatan Problem Based Learning Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMAN Kalisat Tahun Pelajaran 2020/2021' (IAIN Jember, 2021), 110.

<sup>55</sup> Denty Harmelia and Puspa Djuwita, 'Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Membangun Sikap Mandiri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu', *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 5.2 (2022), 352.